

SIN-MN-008

by Admin Article Assistance Lucky Anggi K

Submission date: 29-May-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2104088929

File name: SIN-MN-008.docx (46.13K)

Word count: 4516

Character count: 29767

The Effect of Intellectual Capital, Social Networks, Financial Capital on the Performance of Social Entrepreneurs in West Java

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial terhadap kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat sebanyak 300 sampel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan *mixed-method*, yang meliputi fase kualitatif dan fase kuantitatif. Tahap kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan wirausahawan sosial di Jawa Barat, sedangkan tahap kuantitatif dilakukan dengan melakukan survei terhadap wirausahawan sosial di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja wirausaha sosial. Implikasi dari temuan ini untuk kewirausahaan sosial di Jawa Barat juga dibahas.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Jaringan Sosial, Modal Finansial, Kinerja Wirausaha Sosial

Latar Belakang

Kewirausahaan sosial adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, perusahaan baru, atau wirausahawan untuk mengembangkan, mendanai, dan mengimplementasikan solusi untuk masalah sosial, budaya, atau lingkungan (Dari & Al Huda, 2021). Wirausahawan sosial adalah individu yang inovatif, banyak akal, dan berorientasi pada hasil yang memanfaatkan pemikiran terbaik di dunia bisnis dan nirlaba untuk mengembangkan strategi yang memaksimalkan dampak sosial mereka (Abdullah & Hoetoro, 2020). Mereka beroperasi di semua jenis organisasi: besar dan kecil, baru dan lama, religius dan sekuler, nirlaba, laba, dan hibrida (Campos, 2021; N. T. P. Sari & Kusumawati, 2022).

Kewirausahaan sosial merupakan tren yang sedang berkembang, di samping investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Para wirausahawan sosial tertarik untuk memulai bisnis demi kebaikan sosial yang lebih besar dan bukan hanya mengejar keuntungan (Abdullah & Hoetoro, 2020; Haugh, 2005; Iskandar et al., 2022). Mereka mungkin berusaha menghasilkan produk ramah lingkungan, melayani komunitas yang kurang terlayani, atau fokus pada kegiatan filantropi. Wirausahawan sosial memulai usaha

mereka dengan mengidentifikasi orang-orang yang ingin mereka bantu, terkadang dalam wilayah geografis atau demografis tertentu (Haldar, 2019).

Indonesia telah mengalami pertumbuhan eksponensial dalam kewirausahaan sosial dalam satu dekade terakhir, dengan meningkatnya kesadaran akan kewirausahaan sosial dan dampaknya terhadap masyarakat di seluruh negeri (Margiono & Feranita, 2021). Menurut laporan terbaru dari British Council, terdapat lebih dari 300.000 wirausaha sosial di Indonesia. Namun, kewirausahaan sosial di Indonesia menghadapi banyak tantangan karena ketidakpastian yang melingkupi ekosistem yang baru dan terus berkembang (Hermanto, 2017). Ada juga penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kewirausahaan sosial UKM Indonesia. Salah satu studi bertujuan untuk mengidentifikasi pembentukan kewirausahaan sosial UKM di masyarakat pedesaan (Herlina et al., 2021).

¹⁰ Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) yang tinggi (W. P. Sari et al., 2021). Terdapat minat yang meningkat terhadap kewirausahaan sosial di Jawa Barat, khususnya di sektor pertanian (Budiman et al., 2022). Sebuah studi bertujuan untuk mengidentifikasi pembentukan kewirausahaan sosial UKM di masyarakat pedesaan di Indonesia (Herlina et al., 2021). Mayoritas orang yang tinggal di daerah pedesaan memiliki usaha, dan ¹⁵ studi ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kewirausahaan sosial di masyarakat ini (Herlina et al., 2021). Penelitian lain berfokus pada kesiapan petani milenial di Jawa Barat untuk menerapkan konsep kewirausahaan sosial pada bisnis pertanian mereka (Budiman et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model untuk mencapai strategi prioritas dalam mengembangkan wirausaha sosial pertanian bagi petani generasi milenial di Jawa Barat. Peran sumber daya manusia petani milenial yang berkualitas akan semakin dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial dan membangun wirausaha sosial di sektor pertanian, khususnya di daerah pedesaan.

Terdapat informasi yang terbatas mengenai tantangan spesifik yang dihadapi oleh wirausaha sosial di Jawa Barat. Namun, sebuah studi mengidentifikasi pembentukan kewirausahaan sosial di masyarakat pedesaan, yang dapat memberikan wawasan tentang beberapa tantangan yang dihadapi oleh wirausaha sosial di Jawa Barat (Budiman et al., 2022; Herlina et al., 2021). Meskipun tidak ada informasi langsung mengenai tantangan yang dihadapi oleh wirausaha sosial di Jawa Barat,

sebuah studi tentang pengukuran penciptaan nilai sosial melalui penilaian dampak sosial menemukan bahwa ada kekurangan standarisasi dan panduan bagi wirausaha sosial dalam memilih metode untuk menilai kinerja organisasi mereka (Mulloth & Rumi, 2022). Hal ini juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh wirausaha sosial di Jawa Barat.

Ada beberapa penelitian yang membahas ¹ hubungan antara modal intelektual dan kinerja ⁶ usaha sosial. Salah satu studi menyoroti modal intelektual sebagai salah satu aset paling mendasar dalam usaha sosial dan menekankan perlunya inovasi sosial di dalam masyarakat untuk memberikan solusi bagi masalah sosial (Iskandar & Kaltum, 2021). Studi lain bertujuan untuk mengidentifikasi modal intelektual usaha sosial di Yunani, khususnya ¹ modal manusia, modal organisasi, dan modal relasional, dan hubungan yang ada di antara mereka (Cohen & Salavou, 2016). Selain itu, sebuah studi tentang dampak modal sosial dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM di Kota Bekasi, Jawa Barat, dapat memberikan wawasan tentang ³¹ hubungan antara modal intelektual dan kinerja wirausaha sosial (Yani et al., 2020). Namun, ada informasi yang terbatas mengenai hubungan spesifik antara modal intelektual dan kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat.

Ada hubungan positif antara modal intelektual dan kewirausahaan sosial. ⁶ Modal intelektual dianggap sebagai salah satu aset paling mendasar dalam wirausaha sosial, dan modal intelektual memainkan peran penting dalam kinerja wirausaha sosial (Hidalgo et al., 2021; Iskandar & Kaltum, 2021). Modal sosial, yang merupakan salah satu jenis modal intelektual, juga diidentifikasi sebagai pendorong kewirausahaan sosial (Örnek & Ayas, 2015). Sebuah studi tentang hubungan antara modal intelektual dan perilaku kerja inovatif menemukan bahwa modal intelektual secara positif mempengaruhi perilaku kerja inovatif (Doh & Zolnik, 2011).

Jejaring sosial memiliki dampak positif terhadap kinerja wirausaha sosial. Wirausahawan mengakses orang-orang dalam jaringan mereka untuk mendiskusikan aspek-aspek pendirian dan menjalankan bisnis, dan jejaring sosial merangsang pertumbuhan bisnis dengan mengurangi biaya operasional, menciptakan peluang bisnis, dan meningkatkan pertukaran ide-ide inovatif (Greve & Salaff, 2003; Stuart & Sorenson, 2005). Sebuah studi tentang peran jaringan sosial dalam kewirausahaan menemukan bahwa jaringan sosial para wirausahawan merupakan aset penting yang memungkinkan kreativitas, identifikasi peluang, dan akuisisi sumber daya yang lebih baik (Greve & Salaff, 2003). Studi lain mengeksplorasi bagaimana modal sosial yang diterapkan pada kewirausahaan sosial dapat berkontribusi sebagai pendorong kewirausahaan sosial, menyoroti

hubungan sosial wirausahawan sosial dengan aktor dan lembaga kolektif yang bersama-sama membentuk kewirausahaan sosial (Hidalgo et al., 2021; Jiatong et al., 2021; Subrahmanyam, 2019). Secara keseluruhan, jejaring sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan wirausaha sosial.

Modal finansial merupakan faktor penting dalam kinerja wirausaha sosial. Namun, hasil penelusuran yang tersedia tidak memberikan informasi spesifik tentang hubungan antara modal keuangan dan kewirausahaan sosial di Jawa Barat. Meskipun demikian, penelitian telah menunjukkan bahwa modal sosial, yang merupakan salah satu jenis modal intelektual, secara positif mempengaruhi kinerja kewirausahaan (Doh & Zolnik, 2011; Hidalgo et al., 2021; Xie et al., 2021; Yani et al., 2020). Modal sosial memfasilitasi adopsi perilaku kewirausahaan oleh para wirausahawan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja kewirausahaan (Xie et al., 2021). Selain itu, modal sosial merupakan pendorong kewirausahaan sosial, dan memainkan peran penting dalam keberhasilan kewirausahaan sosial (Hidalgo et al., 2021). Selain itu, studi tentang dampak modal sosial dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM di Kota Bekasi, Jawa Barat, dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara modal keuangan dan kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat (Yani et al., 2020).

Penelitian tentang pengaruh modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial terhadap kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat merupakan bidang penelitian yang sangat penting. Literatur yang ada menunjukkan bahwa modal intelektual memainkan peran penting dalam kinerja wirausaha sosial (Hashim et al., 2015; Nhon et al., 2020; Nirino et al., 2022). Selain itu, jaringan sosial dan modal finansial juga ditemukan memiliki dampak positif terhadap kinerja wirausaha sosial (Nhon et al., 2020; Xie et al., 2021). Penelitian di bidang ini penting karena dapat membantu wirausahawan sosial di Jawa Barat untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan memanfaatkan modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial, wirausaha sosial dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan mencapai tujuan mereka.

Literature Review

Hubungan Intellectual Capital Dengan Kinerja Wirausaha Sosial

Hubungan antara modal intelektual dan kinerja wirausaha sosial telah dipelajari dalam beberapa makalah penelitian. Modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh individu dan organisasi (Guliyeva et al., 2021). Tiga cabang dari modal intelektual adalah modal manusia, modal relasional, dan modal struktural (Demartini & Beretta, 2020; Inkinen, 2015). Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan salah satu aset yang paling mendasar dalam usaha sosial (Iskandar & Kaltum, 2021). Ketika dibahas dalam tiga cabangnya, kinerja modal intelektual perusahaan sosial meningkat secara signifikan. Modal manusia, yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, sangat penting bagi wirausaha sosial. Wirausahawan sosial perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah sosial dan mengembangkan solusi inovatif. Modal relasional, yang mengacu pada hubungan dan jaringan yang dimiliki sebuah organisasi, juga penting bagi wirausaha sosial. Wirausaha sosial perlu membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan mitra, untuk mencapai tujuan sosial mereka. Modal struktural, yang mengacu pada sistem, proses, dan kekayaan intelektual sebuah organisasi, juga penting bagi wirausaha sosial¹³. Wirausahawan sosial perlu memiliki sistem dan proses yang efektif untuk mengelola operasi mereka dan melindungi kekayaan intelektual mereka (Liu, 2017).

Hubungan Jaringan Sosial dengan Kinerja Wirausaha Sosial

Jejaring sosial sering disebut dalam diskusi tentang kewirausahaan, dan ada bukti yang menunjukkan bahwa jejaring sosial dapat memfasilitasi pertumbuhan kewirausahaan baik di tingkat individu maupun agregat geografis (Mu, 2013; Zafar et al., 2012). Para wirausahawan mengakses orang-orang dalam jaringan mereka untuk mendiskusikan aspek-aspek dalam mendirikan dan menjalankan bisnis (Greve & Salaff, 2003). Jejaring sosial dapat menstimulasi pertumbuhan bisnis dengan mengurangi biaya operasional, menciptakan peluang bisnis, dan meningkatkan kinerja wirausaha sosial secara keseluruhan (Anwar et al., 2018). Sebuah studi menemukan bahwa jejaring sosial berhubungan dengan sekelompok individu dan perusahaan di mana mereka dapat berbagi ide inovatif dan berkolaborasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Jiatong et al., 2021). Namun, hubungan antara jejaring sosial dan kesuksesan wirausaha belum sepenuhnya dipahami, dan ada kesenjangan pengukuran yang menghambat

kemampuan untuk menentukan hubungan kuantitatif antara jejaring sosial dan kesuksesan wirausaha.

Hubungan Modal Finansial dengan Kinerja Wirausaha Sosial

Modal finansial merupakan aspek penting dalam kewirausahaan sosial, tetapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha sosial. Beberapa penelitian (Dar & Mishra, 2020; Fatoki, 2011; Okafor, 2012; Yusuff et al., 2018) telah menyelidiki hubungan antara modal finansial dan kinerja wirausaha sosial, dan mereka menemukan bahwa modal sosial dan modal manusia juga memainkan peran penting. Sebagai contoh, sebuah studi menemukan bahwa faktor modal sosial, baik jaringan sosial formal maupun informal, dianggap berpengaruh terhadap kinerja wirausaha sosial (Dar & Mishra, 2020). Studi lain menyelidiki dampak modal manusia, sosial, dan keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Afrika Selatan, dan menemukan bahwa tingkat kegagalan UKM sangat tinggi, tetapi modal manusia dan sosial dapat membantu meningkatkan kinerja mereka (Fatoki, 2011).

Metode

Studi penelitian ini akan menggunakan desain penelitian metode campuran, yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Studi ini akan terdiri dari dua fase: fase kualitatif dan fase kuantitatif.

Tahap kualitatif penelitian akan melibatkan melakukan wawancara mendalam dengan pengusaha sosial di Jawa Barat. Wawancara akan dilakukan dalam Bahasa Indonesia, bahasa nasional Indonesia, dan akan direkam dan ditranskrip untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola umum dalam data

Ukuran sampel (tahap kuantitatif) untuk penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan kalkulator ukuran sampel yang disediakan oleh Raosoft, Inc. Kalkulator tersebut menggunakan margin kesalahan, tingkat kepercayaan, dan ukuran populasi untuk menentukan ukuran sampel. Untuk penelitian ini, tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% akan digunakan. Estimasi jumlah populasi wirausahawan sosial di Jawa Barat adalah 1000. Dengan menggunakan parameter tersebut, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 278 responden. Data yang dikumpulkan dari survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil

Hasil Kualitatif

Tahap kualitatif dari penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial terhadap kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat.

Wawancara dengan wirausaha sosial di Jawa Barat mengungkapkan bahwa modal intelektual memainkan peran penting dalam kinerja wirausaha sosial. Secara khusus, para wirausaha sosial menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaan mereka. Para wirausaha sosial mengidentifikasi beberapa sumber utama modal intelektual, termasuk pendidikan formal, pengalaman, dan bimbingan. Para wirausahawan sosial juga mencatat pentingnya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan modal intelektual mereka.

Para wirausaha sosial yang diwawancarai di Jawa Barat juga mengidentifikasi jaringan sosial sebagai faktor penting dalam kinerja wirausaha sosial. Jejaring sosial dipandang sebagai sumber daya penting bagi wirausaha sosial untuk mengakses pendanaan, kemitraan, dan dukungan. Para wirausaha sosial mengidentifikasi beberapa jenis jejaring sosial, termasuk asosiasi profesional, lembaga pemerintah, dan wirausaha sosial lainnya. Para wirausaha sosial juga mencatat pentingnya membangun dan menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan utama dalam jejaring sosial mereka.

Terakhir, para wirausaha sosial yang diwawancarai di Jawa Barat menekankan pentingnya modal finansial untuk kinerja wirausaha sosial. Para wirausaha sosial mengidentifikasi beberapa sumber utama modal finansial, termasuk hibah, donasi, dan investasi. Para wirausaha sosial juga mengidentifikasi pentingnya keterampilan manajemen keuangan untuk memastikan bahwa modal keuangan digunakan secara efektif.

Hasil Kuantitatif

Jumlah sampel untuk survei ini adalah 300 responden, yang melebihi jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 278 responden. Mayoritas responden adalah laki-laki (61%) dan memiliki tingkat pendidikan formal sarjana (71%). Responden telah terlibat dalam kewirausahaan sosial selama

rata-rata 4,1 tahun. Responden memiliki skor rata-rata 3,92 untuk kinerja wirausaha sosial, yang menunjukkan tingkat kinerja yang sedang.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial terhadap kinerja wirausaha sosial. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16.551	4.957		4.803	.000
	Modal Intelektual	.857	.108	.660	4.938	.000
	Jaringan Sosial	.480	.106	.264	2.944	.004
	Modal Finansial	.538	.145	.443	2.388	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Wirausaha Sosial

Sumber : SPSS 26 (2023)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja wirausaha sosial, diikuti oleh jaringan sosial, dan modal finansial..

Artinya semua hipotesis penelitian diterima sebagaimana berikut :

H1 : Modal Intelektual Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha Sosial di Jawa Barat (diterima)

H2 : Jaringan Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha Sosial di Jawa Barat (diterima)

H3: Modal Finansial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha Sosial di Jawa Barat (diterima)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat hubungan antara modal intelektual dan kinerja kewirausahaan sosial (Al-Omouh, 2021; Demartini & Beretta, 2020; Iskandar & Kaltum, 2021).

Modal intelektual merupakan salah satu aset paling mendasar dalam usaha sosial, dan kinerjanya akan meningkat secara signifikan jika dibahas dalam tiga cabangnya: modal manusia, modal relasional, dan modal struktural (Iskandar & Kaltum, 2021). Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan orang-orang yang terlibat dalam wirausaha sosial. Modal relasional mengacu pada hubungan dan jaringan yang dimiliki wirausaha sosial dengan organisasi dan pemangku kepentingan lainnya. Modal struktural mengacu pada sistem, proses, dan teknologi yang digunakan wirausaha sosial untuk menciptakan nilai (Iskandar et al., 2022).

Beberapa penelitian telah meneliti dampak modal intelektual terhadap kinerja kewirausahaan (Jiatong et al., 2021). Satu studi menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dan orientasi kewirausahaan memediasi hubungan ini (Al-Omouh, 2021). Studi lain menemukan bahwa modal psikologis dan modal sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan (Wang et al., 2022). Modal sosial adalah sumber daya produktif yang dapat mendorong kerja sama di antara generasi wirausaha baru dan secara umum diakui secara signifikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, tidak ada konsensus tentang bagaimana aspek-aspek yang berbeda dari modal sosial akan mempengaruhi kinerja kewirausahaan.

Kesimpulannya, modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan sosial, dan tiga cabangnya - modal manusia, modal relasional, dan modal struktural - merupakan aset fundamental dalam wirausaha sosial (Iskandar & Kaltum, 2021). Modal sosial juga merupakan prediktor penting bagi kinerja usaha, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana aspek-aspek yang berbeda dari modal sosial mempengaruhi kinerja kewirausahaan (Chang et al., 2022).

Jejaring sosial merupakan mekanisme penting bagi perusahaan wirausaha untuk mengumpulkan sumber daya, informasi, dan aset (Peng et al., 2022). Jejaring sosial penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang sudah mapan maupun perusahaan baru, karena merupakan saluran penting bagi individu. Modal sosial wirausahawan memfasilitasi adopsi perilaku kewirausahaan oleh para wirausahawan (Xie et al., 2021). Jejaring kewirausahaan memiliki dampak langsung terhadap kinerja, dan jejaring kewirausahaan telah mendapat perhatian yang semakin meningkat dalam penelitian manajemen (Abu-Rumman et al., 2021). Temuan tentang jaringan kewirausahaan tidak bersifat linier, dan beberapa peneliti telah mengidentifikasi peran jaringan kewirausahaan sebagai moderator (Abu-Rumman et al., 2021). Jaringan sosial yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan wirausaha mencakup semua jenis sumber daya yang tertanam dan berasal dari jaringan sosial (Peng et al., 2022). Jaringan web memainkan peran yang lebih signifikan dalam hubungan kekuatan ikatan dan pertumbuhan daripada jaringan organisasi (Neumeier et al., 2019).

Modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan sosial (Dar & Mishra, 2020; Khattak et al., 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang kekurangan sumber daya keuangan cenderung tidak terlibat dalam praktik-praktik sosial dan lingkungan (Khattak et al., 2021). Di sisi lain, akses keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) (Fatoki, 2011). Dampak modal sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kinerja kewirausahaan juga telah dipelajari (Dar & Mishra, 2020; Xie et al., 2021; Yao & Meng, 2022). Modal sosial mengacu pada hubungan

interpersonal yang dikembangkan dari waktu ke waktu yang dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi para anggota suatu jaringan (Xie et al., 2021).

Hasil pencarian memberikan informasi mengenai hubungan antara modal intelektual, jaringan sosial, modal finansial, dan kinerja kewirausahaan sosial. Modal intelektual mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keahlian suatu organisasi, termasuk modal manusia, struktural, dan organisasi (Bontis et al., 2018; Nhon et al., 2020). Jaringan sosial mengacu pada hubungan sosial suatu organisasi, serta hubungan individu dengan pelanggan, investor, pesaing, atau pemasok (Mu, 2013). Modal keuangan mengacu pada sumber daya keuangan yang tersedia untuk sebuah organisasi (Fatoki, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan teknologi tinggi atau perusahaan jasa (Nhon et al., 2020). Modal organisasi, yang mencakup rutinitas, strategi, dan manual, berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Modal sosial juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Liu, 2017). Penelitian juga telah menguji hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan di perusahaan koperasi sosial (Barrutia & Echebarria, 2022; Bontis et al., 2018; Sengupta, 2010).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan sosial di Jawa Barat dan Indonesia. Penelitian juga menemukan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan teknologi tinggi atau perusahaan jasa, dan perusahaan koperasi sosial yang bekerja di sektor nirlaba.

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi untuk kewirausahaan sosial di Jawa Barat. Pertama, wirausaha sosial di Jawa Barat harus memprioritaskan pengembangan modal intelektual mereka. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan formal, pengalaman, bimbingan, serta pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan. Kedua, wirausaha sosial harus fokus membangun dan memelihara jaringan sosial mereka. Jejaring sosial dapat memberikan akses kepada wirausaha sosial untuk mendapatkan pendanaan, kemitraan, dan dukungan. Ketiga, wirausaha sosial harus memiliki keterampilan manajemen keuangan yang efektif untuk memastikan bahwa modal keuangan digunakan secara efektif.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja wirausaha sosial di Jawa Barat. Para wirausaha sosial di Jawa Barat harus memprioritaskan pengembangan modal intelektual mereka, fokus membangun dan memelihara jaringan sosial mereka, dan memiliki keterampilan manajemen

keuangan yang efektif untuk memastikan bahwa modal keuangan digunakan secara efektif. Para pembuat kebijakan dan lembaga pendanaan di Jawa Barat perlu mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan modal intelektual, jaringan sosial, dan modal finansial bagi wirausaha sosial.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A., & Hoetoro, A. (2020). Social Entrepreneurship as an Instrument to Empowering Small and Medium Enterprises: An Islamic Perspective. *Scholars Journal of Science and Technology*, 1(5), 147–155.
- Abu-Rumman, A., Al Shraah, A., Al-Madi, F., & Alfalah, T. (2021). Entrepreneurial networks, entrepreneurial orientation, and performance of small and medium enterprises: are dynamic capabilities the missing link? *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 1–16.
- Al-Omouh, K. S. (2021). Understanding the impact of intellectual capital on E-business entrepreneurial orientation and competitive agility: an empirical study. *Information Systems Frontiers*, 1–14.
- Anwar, M., Rehman, A. U., & Shah, S. Z. A. (2018). Networking and new venture's performance: Mediating role of competitive advantage. *International Journal of Emerging Markets*.
- Barrutia, J. M., & Echebarria, C. (2022). Harnessing social interaction and intellectual capital in intergovernmental networks. *Journal of Intellectual Capital*, 23(3), 639–665.
- Bontis, N., Ciambotti, M., Palazzi, F., & Sgro, F. (2018). Intellectual capital and financial performance in social cooperative enterprises. *Journal of Intellectual Capital*.
- Budiman, D., Iskandar, Y., & Jasuni, A. Y. (2022). Millennials' Development Strategy Agri-Socio-Preneur in West Java. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 315–323.
- Campos, J. D. S. (2021). Analysis of entrepreneurial leadership skills and sustainable employee productivity of MSMEs. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(1), 12–27.

- Chang, H., Zhou, J., & Wang, Z. (2022). Multidimensional factors affecting successful aging among empty-nesters in China based on social-ecological system theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 11885.
- Cohen, S., & Salavou, H. (2016). Intellectual Capital in Social Enterprises. *Available at SSRN 3408654*.
- Dar, I. A., & Mishra, M. (2020). Dimensional impact of social capital on financial performance of SMEs. *The Journal of Entrepreneurship*, 29(1), 38–52.
- Dari, W., & Al Huda, M. F. (2021). Akuntansi Sosial Lingkungan: Keputusan Manajer dan Keberlanjutan Wirausaha Sosial pada Masyarakat Rentan (Bukti Eksperimental dari Indonesia). *EBBANK*, 11(2), 65–78.
- Demartini, M. C., & Beretta, V. (2020). Intellectual capital and SMEs' performance: A structured literature review. *Journal of Small Business Management*, 58(2), 288–332.
- Doh, S., & Zolnik, E. J. (2011). Social capital and entrepreneurship: An exploratory analysis. *African Journal of Business Management*, 5(12), 4961.
- Fatoki, O. O. (2011). The impact of human, social and financial capital on the performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 29(3), 193–204.
- Greve, A., & Salaff, J. W. (2003). Social networks and entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(1), 1–22.
- Guliyeva, A., Rzayeva, U., & Huseynova, R. (2021). INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON SME'S EFFICIENCY IN THE TRANSITION ECONOMY OF AZERBAIJAN. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 493–499.
- Haldar, S. (2019). Towards a conceptual understanding of sustainability-driven entrepreneurship. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1157–1170.
- Hashim, M. J., Osman, I., & Alhabshi, S. M. (2015). Effect of intellectual capital on organizational performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 207–214.
- Haugh, H. (2005). A research agenda for social entrepreneurship. *Social Enterprise Journal*,

I(1), 1–12.

- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *9*(2), 65.
- Hermanto, B. (2017). Entrepreneurship ecosystem policy in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *8*(1), 110.
- Hidalgo, G., Monticelli, J. M., & Vargas Bortolaso, I. (2021). Social capital as a driver of social entrepreneurship. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1–24.
- Inkinen, H. (2015). Review of empirical research on intellectual capital and firm performance. *Journal of Intellectual Capital*, *16*(3), 518–565.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2022). Systematic review of the barriers to social enterprise performance using an institutional framework. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2124592.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Jiatong, W., Li, C., Murad, M., Shahzad, F., & Ashraf, S. F. (2021). Impact of social entrepreneurial factors on sustainable enterprise development: mediating role of social network and moderating effect of government regulations. *Sage Open*, *11*(3), 21582440211030636.
- Khattak, M. S., Anwar, M., & Clauß, T. (2021). The role of entrepreneurial finance in corporate social responsibility and new venture performance in an emerging market. *The Journal of Entrepreneurship*, *30*(2), 336–366.
- Liu, C.-H. (2017). The relationships among intellectual capital, social capital, and performance—The moderating role of business ties and environmental uncertainty. *Tourism Management*, *61*, 553–561.
- Margiono, A., & Feranita, F. (2021). The past, present, and future of social entrepreneurship in Indonesia: A strategy to move the ecosystem forward. *Entrepreneurial Connectivity:*

Network, Innovation and Strategy Perspectives, 29–40.

Mu, J. (2013). Networking capability, new venture performance and entrepreneurial rent. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*.

Mulloth, B., & Rumi, S. (2022). Challenges to measuring social value creation through social impact assessments: the case of RVA Works. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 528–549.

Neumeyer, X., Santos, S. C., Caetano, A., & Kalbfleisch, P. (2019). Entrepreneurship ecosystems and women entrepreneurs: A social capital and network approach. *Small Business Economics*, 53, 475–489.

Nhon, H. T., Thong, B. Q., & Trung, N. Q. (2020). The effects of intellectual capital on information communication technology firm performance: A moderated mediation analysis of environmental uncertainty. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1823584.

Nirino, N., Ferraris, A., Miglietta, N., & Invernizzi, A. C. (2022). Intellectual capital: the missing link in the corporate social responsibility–financial performance relationship. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 420–438.

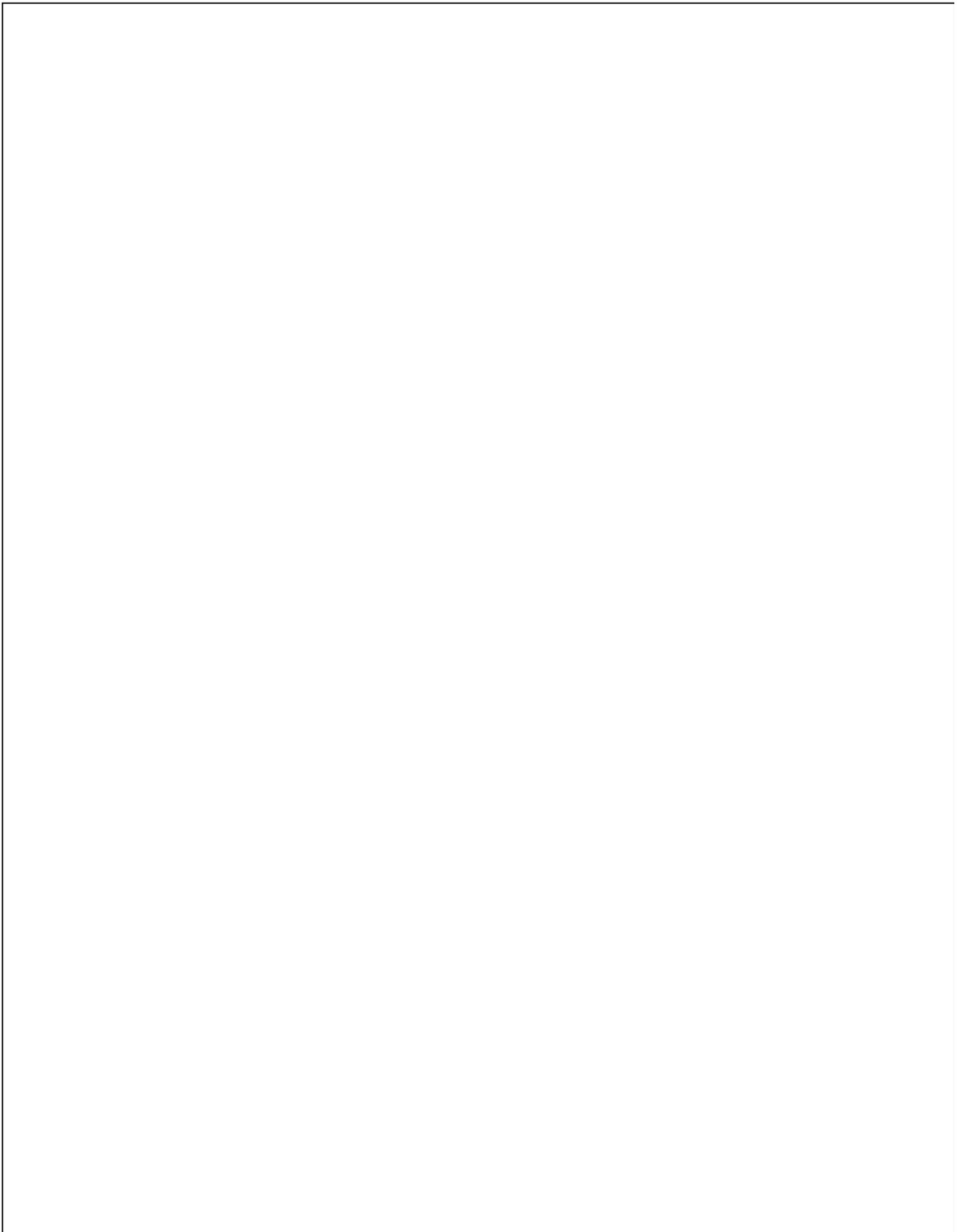
Okafor, R. G. (2012). The role of human financial and social capital in the performance of small businesses in nigeria: a second look. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3(14), 213–220.

Örnek, A. Ş., & Ayas, S. (2015). The relationship between intellectual capital, innovative work behavior and business performance reflection. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 1387–1395.

Peng, H., Li, B., & Liu, Y. (2022). How Social Network Influences the Growth of Entrepreneurial Enterprises: Perspective on Organizational and Personal Network. *SAGE Open*, 12(2), 21582440221108176.

Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.

- Sari, W. P., Sari, P. A., & Rinaldo, D. (2021). Prominent factors of entrepreneurial self-efficacy in West Java: comparison between men and women entrepreneur. *HOLISTICA—Journal of Business and Public Administration*, 12(3), 54–68.
- Sengupta, A. (2010). Social capital and entrepreneurship: An analysis of methodological issues. *Sociological Bulletin*, 59(3), 67–88.
- Stuart, T. E., & Sorenson, O. (2005). Social networks and entrepreneurship. *Handbook of Entrepreneurship Research: Interdisciplinary Perspectives*, 233–252.
- Subrahmanyam, S. (2019). Social networking for entrepreneurship. *International Journal of Commerce and Management Research*, 5(1), 117–122.
- Wang, R., Zhou, H., & Wang, L. (2022). The Influence of Psychological Capital and Social Capital on the Entrepreneurial Performance of the New Generation of Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Xie, G.-H., Wang, L., & Lee, B. (2021). Understanding the impact of social capital on entrepreneurship performance: the moderation effects of opportunity recognition and operational competency. *Frontiers in Psychology*, 12, 687205.
- Yani, A., Eliyana, A., Hamidah, I., & Buchdadi, A. D. (2020). The impact of social capital, entrepreneurial competence on business performance: An empirical study of SMEs. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 779–787.
- Yao, L., & Meng, D. (2022). Role of social capital and financial wellbeing in reaching successful entrepreneurial financial performance: a moderated-mediated model of financial intelligence. *Frontiers in Psychology*, 13, 420.
- Yusuff, Y. Z., Bakar, A. A., & Ahmad, S. (2018). Relationship Between Financial Capital, Social Capital and Women Entrepreneurs' Business Performance. *Advanced Science Letters*, 24(1), 202–204.
- Zafar, M. J., Yasin, G., & Ijaz, M. (2012). Social networking a source for developing entrepreneurial intentions among entrepreneurs: A case of Multan. *Asian Economic and Financial Review*, 2(8), 1072–1084.



ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
4	pustaka.unpad.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
6	Hafidhah, Rusnani Rusnani, Liyanto Liyanto. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada UKM pada masa Pandemi Covid-19: Apakah terkait?", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022 Publication	1%
7	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unhas.ac.id Internet Source	

1 %

9

www.pengusaha.us

Internet Source

<1 %

10

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1 %

11

www.entreprise-en-difficulte.com

Internet Source

<1 %

12

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

13

e-journal.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

14

eaa606.weblog.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

15

ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

16

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

17

jujungnet.id

Internet Source

<1 %

18

jurnal.unmer.ac.id

Internet Source

<1 %

19

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

20	papers.academic-conferences.org Internet Source	<1 %
21	repository.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
23	anzdoc.com Internet Source	<1 %
24	auth.nestlenutrition-institute.org Internet Source	<1 %
25	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
26	media.neliti.com Internet Source	<1 %
27	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.duajurai.com Internet Source	<1 %
30	zephyrnet.com Internet Source	<1 %
31	Indriyana Puspitosari. "Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan	<1 %

Islamicity Performance Index pada Umum Syariah", HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 2017

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On